

ANALISIS CAMPUR KODE PADA NOVEL CATATAN ANAK SEKOLAH (JAMET CIRCLE) KARYA LIZA

Alfina Ika Rahmasari¹, Ita Kurnia², Fanny Nur Agusti³, Stevany Violanita⁴
Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri², Universitas
Nusantara PGRI Kediri³, Universitas Nusantara PGRI Kediri⁴
Pos-el: ikaalfinal@gmail.com¹, itakurnia@unpkediri.ac.id²,
fannyagusti875@gmail.com³, stevanyviolanita@icloud.com⁴

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi campur kode dalam novel “Catatan Anak Sekolah (Jamet Circle)” melalui pendekatan sosiolinguistik. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi unsur dan fenomena kebahasaan berupa campur kode yang terdapat dalam bentuk deskripsi, narasi, dan dialog novel. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang mengandung campur kode dikumpulkan melalui observasi non-partisipan dengan membaca dan mencatat secara teliti. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data secara mendalam, menghasilkan deskripsi detail mengenai penggunaan campur kode dalam novel. Teknik studi pustaka diterapkan untuk memperkaya analisis dengan membandingkan data temuan dengan literatur relevan tentang sosiolinguistik. Analisis non-statistik digunakan untuk mengolah data, mengkroscek, membuat kesimpulan sementara, membandingkan dengan data baru, dan akhirnya menghasilkan kesimpulan akhir mengenai bentuk dan fungsi campur kode dalam novel.

Kata Kunci: Campur Kode, Pendekatan Sosiolinguistik, Novel Karya Liza.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the form and function of code mixing in the novel “Catatan Anak Sekolah (Jamet Circle)” through a sociolinguistic approach. The focus of this study is to identify linguistic elements and phenomena in the form of code mixing found in the form of descriptions, narratives, and dialogues in the novel. Research data in the form of words, phrases, sentences, and paragraphs containing code mixing were collected through non-participant observation by reading and taking careful notes. Qualitative descriptive methods were used to analyze the data in depth, producing detailed descriptions of the use of code mixing in the novel. Literature study techniques were applied to enrich the analysis by comparing the data findings with relevant literature on sociolinguistics. Non-statistical analysis was used to process data, cross-check, make temporary conclusions, compare with new data, and finally produce final conclusions regarding the form and function of code mixing in the novel.

Keywords: Code Mixing, Sociolinguistic Approach, Novel By Liza.

1. PENDAHULUAN

Bahasa, sebagai alat komunikasi yang dinamis, tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga cerminan identitas sosial dan budaya suatu masyarakat. Dalam konteks

Indonesia yang memiliki kekayaan bahasa dan budaya yang beragam, fenomena campur kode menjadi hal yang lumrah dalam interaksi sehari-hari. Bahasa adalah sistem simbol yang digunakan oleh manusia untuk

berkomunikasi. Bahasa berfungsi sebagai sarana interaksi sosial: bahasa adalah alat utama untuk berinteraksi dengan orang lain. Melalui bahasa, kita dapat membentuk hubungan sosial, bekerja sama, bernegosiasi, dan berbagi budaya serta tradisi, pewarisan pengetahuan dan budaya: bahasa adalah sarana untuk mentransmisikan pengetahuan dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Cerita, mitos, sejarah, dan ilmu pengetahuan disampaikan melalui bahasa, pendidikan dan pembelajaran: pendidikan formal dan informal sangat bergantung pada bahasa. Pengajaran, pembelajaran, dan penyebaran informasi akademis dilakukan melalui bahasa.

Bahasa sebagai alat komunikasi menciptakan ikatan dan pemahaman antar individu dan kelompok dalam masyarakat, memungkinkan kohesi sosial dan pembangunan komunitas. Tanpa bahasa, interaksi dan koordinasi sosial yang kompleks akan sangat sulit dicapai. Fenomena ini tidak hanya terjadi dalam komunikasi lisan, tetapi juga merambah ke dalam karya sastra, termasuk novel. Novel, sebagai salah satu bentuk karya sastra yang populer, tidak hanya menyajikan cerita fiksi, tetapi juga merepresentasikan realitas sosial dan bahasa yang hidup di masyarakat. Salah satu novel yang menarik untuk dianalisis terkait fenomena alih kode dan campur kode adalah novel "Catatan Anak Sekolah (Jamet Circle)". Novel ini mengisahkan kehidupan sehari-hari anak SMA. Novel "Catatan Anak Sekolah Jamet Circle" merupakan sebuah karya sastra yang mengisahkan kehidupan enam anak sekolah SMA, yang masing-masing memiliki latar belakang dan karakteristik unik.

Jamet circle adalah Sebagian murid dari lingkungan sekolah yang mempunyai cerita penuh dengan dinamika remaja, tantangan akademik, pertemanan, persaingan, dan pertumbuhan pribadi. Dalam novel ini, pembaca akan dibawa untuk mengenal lebih dekat dengan setiap

karakter utama yang diceritakan, mulai dari tokoh-tokoh yang cerdas, yang lucu, yang pemalu, hingga yang penuh dengan semangat. Melalui sudut pandang masing-masing tokoh, penulis mengajak pembaca untuk menyaksikan perjalanan mereka dalam menghadapi berbagai macam situasi dan masalah yang biasa dihadapi oleh remaja masa kini. Kisah-kisah mereka saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain, menciptakan alur cerita yang dinamis dan menggugah. Dalam konteks ini, "Catatan Anak Sekolah (Jamet Circle)" bukan sekadar sekumpulan cerita individu, tetapi juga sebuah narasi kolektif yang menggambarkan berbagai keberagaman pengalaman remaja Indonesia di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

Dengan gaya penceritaan yang menyentuh, penuh dengan nuansa humor, dan kehangatan persahabatan, novel ini tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan refleksi mendalam tentang masa remaja yang penuh dengan warna-warni emosi dan perjuangan identitas. Sebagai karya sastra lokal, "Catatan Anak Sekolah (Jamet Circle)" mampu menginspirasi pembaca, terutama dari kalangan remaja, untuk menghargai nilai-nilai persahabatan dan menemukan arti sejati dari pengalaman hidup di masa sekolah menjadi tempat bertemunya berbagai karakter dari latar belakang sosial dan keluarga yang berbeda. Dalam interaksi antar karakter di warung tersebut, terjadi penggunaan bahasa yang beragam, termasuk penggunaan alih kode dan campur kode.

Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena dapat memberikan gambaran tentang bagaimana bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dan identitas sosial dalam konteks masyarakat Indonesia yang multicultural. Campur kode dalam novel mengacu pada penggunaan dua atau lebih bahasa dalam satu teks. Fenomena ini sering terjadi dalam karya sastra di mana penulis menggunakan bahasa yang berbeda untuk

menyampaikan dialog, narasi, atau elemen lain dari cerita. Hal ini mencerminkan keadaan sosial di masyarakat modern, di mana orang seringkali memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dalam lebih dari satu bahasa.

Contoh dari novel ini mungkin adalah saat karakter menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam percakapan mereka. Sebuah studi mengenai alih kode dan campur kode dalam konteks masyarakat urban Indonesia bisa memberikan pemahaman lebih dalam. Myers-Scotton, 1993, menjelaskan bahwa “campur kode sering digunakan untuk mencapai tujuan sosial dan komunikatif tertentu dalam percakapan sehari-hari.”

Alternasi ini dapat terjadi pada beberapa tingkat, termasuk tingkat kata atau frasa, tingkat klausa atau kalimat, atau bahkan unit-unit yang lebih besar dalam wacana." Campur kode terjadi ketika pembicara menggunakan kata atau frasa dari bahasa lain dalam kalimat yang sebagian besar menggunakan bahasa target. Dalam novel ini, campur kode mungkin terlihat ketika karakter-karakter menggunakan istilah-istilah atau frasa dalam bahasa asing atau daerah yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia standar.

Menurut pendapat Holmes (1992), "Campur kode menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan komunikatif individu dalam memanipulasi unsur-unsur bahasa untuk mencapai efek komunikatif yang diinginkan." Dengan demikian, campur kode dalam novel adalah alat yang kuat untuk menambahkan dimensi baru pada cerita, memperkaya karakterisasi, dan mencerminkan kenyataan sosial yang kompleks.

Fenomena ini didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan pentingnya campur kode dalam komunikasi dan literatur multibahasa. Penelitian ini juga memiliki kontribusi dalam pengembangan ilmu sastra.

Dengan menganalisis campur kode dalam novel “Catatan Anak Sekolah (Jamet Circle)”, dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bahasa digunakan sebagai unsur estetika dalam karya sastra.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana novel tersebut dapat merepresentasikan realitas sosial dan bahasa yang hidup di masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti lebih memilih untuk melakukan penelitian dengan wacana novel yang berjudul “Catatan Anak Sekolah (Jamet Circle)” sebagai referensi kami untuk mengetahui ketatabahasaan yang ada didalamnya.

Penelitian ini fokus dalam gejala bahasa, khususnya campur kode, karena keduanya terjadi tidak hanya dalam pembicaraan lisan tetapi juga dalam tulisan. Disini penulis mendeskripsikan novel “Catatan Anak Sekolah (Jamet Circle)” berisi dialog dan deskripsi antar karakter.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi alih kode serta campur kode dalam novel "Warung Bujang" melalui pendekatan sosiolinguistik. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi unsur dan fenomena kebahasaan berupa alih kode dan campur kode yang terdapat dalam bentuk deskripsi, narasi, dan dialog novel. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang mengandung alih kode dan campur kode dikumpulkan melalui observasi non-partisipan dengan membaca dan mencatat secara teliti.

Metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data secara lebih mendalam, menghasilkan deskripsi detail mengenai penggunaan alih kode dan campur kode dalam novel. Hal ini sejalan dengan pikiran Michael Quinn Patton (2002), "Metode deskriptif kualitatif adalah upaya untuk memahami signifikansi dan kompleksitas fenomena

secara holistik, dengan fokus pada konteks dan konstruksi makna.

Teknik studi pustaka diterapkan untuk memperkaya analisis dengan membandingkan data temuan dengan literatur relevan tentang sosiolinguistik. Analisis non-statistik digunakan untuk mengolah data, mengkroscek, membuat kesimpulan sementara, membandingkan dengan data baru, dan akhirnya menghasilkan kesimpulan akhir mengenai bentuk dan fungsi alih kode serta campur kode dalam novel.

Tujuan melakukan penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memperdalam pemahaman tentang karya sastra "Catatan Anak Sekolah Jamet Circle". Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam mengapresiasi nilai-nilai sastra, menggali perspektif yang lebih luas tentang kehidupan remaja di Indonesia, serta memperkaya wawasan tentang bagaimana sastra dapat merefleksikan dan memengaruhi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan dengan penelitian ini dapat diketahui adanya campur kode pada novel "Catatan Anak Sekolah (Jamet Circle)". Terdapat ada 2 campur kode yaitu campur kode ekstren inggris dan campur kode intren Indonesia. Campur kode dapat terjadi Ketika adanya fenomena linguistik di mana pembicara menggunakan dua atau lebih bahasa dalam satu percakapan atau kalimat.

Misalnya, ketika pembicara yang memiliki keterbatasan bahasa dapat memungkin merasa lebih nyaman menggunakan kata atau frasa dari bahasa lain yang lebih tepat atau familiar dan biasanya digunakan untuk kemudahan dan kecepatan berbahasa, beberapa kata atau frasa mungkin lebih mudah atau cepat diucapkan dalam bahasa tertentu Hal ini sering terjadi di komunitas bilingual atau multilingual.

Campur kode juga dapat mencerminkan identitas sosial dan budaya pembicara, menunjukkan afiliasi dengan kelompok tertentu, atau menciptakan nuansa tertentu dalam komunikasi.

Dalam konteks novel, penggunaan campur kode dapat memperkaya dialog dan memberikan nuansa yang lebih autentik, mencerminkan realitas sehari-hari dari tokoh-tokohnya. Ini juga menunjukkan dinamika sosial dan interaksi antar karakter yang sering kali lebih kompleks dalam setting multilingual. Secara umum, campur kode dalam novel "Catatan Anak Sekolah (Jamet Circle)" tidak hanya memperkaya bahasa yang digunakan, tetapi juga memberikan kedalaman karakter dan menunjukkan keragaman budaya serta realitas sosial yang ada dalam kehidupan para remaja SMA tersebut.

Pembahasan

Tabel 1.

Catatan Ririn Pengasuh Bernama Jamet Circle

Ekstren Inggris	Intren Indonesia
Here we go! (hal. 14)	
Suportif (hal.15)	
Update (hal.17)	
Privillage (hal.17)	
Leader (hal.19)	
Enjoy (hal.22)	

Tabel 2.

Coretan Kami: Kuda Tomplo

Ekstren Inggris	Intren Indonesia
Pressure (hal. 30)	
Space (hal. 30)	
Ekspos (hal.34)	
Sorry (hal. 38)	
Warning! (hal.42)	

Tabel 3.

Coretan Kami: Sekolah Banjir?

Ekstren Inggris	Intren Indonesia
"Hi, guys! (hal.52)	
Bye-bye! (hal. 53)	
Class make up with agness! (hal. 101)	
Are you guys okay? (hal.104)	

Campur Kode Eksternal Dari Bahasa Indonesia ke Dalam Bahasa Inggris. Catatan Anak Sekolah (Jamet Circle).

1) Campur Kode berupa frasa

Penggunaan campur kode berupa frasa merujuk pada penggabungan dua atau lebih frasa dari bahasa yang berbeda dalam satu kalimat atau teks. Hal ini sering terjadi dalam situasi di mana komunikasi membutuhkan penggunaan frasa atau idiom dari bahasa lain yang tidak mudah diterjemahkan ke dalam bahasa yang sedang digunakan. Penyebab umum penggunaan campur kode berupa frasa bisa karena kekurangan padanan yang tepat dalam bahasa sasaran, atau untuk menambahkan nuansa atau makna tertentu yang sulit diungkapkan hanya dengan kata-kata dalam bahasa itu sendiri.

Namun, seperti halnya dengan penggunaan campur kode berupa kata, penting untuk memperhatikan konteks dan kejelasan komunikasi agar tidak membingungkan penerima pesan yang tidak memahami salah satu dari bahasa yang digunakan. Pada novel cuplikan kalimat dibawah ini yang memperlihatkan adanya campur kode Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dalam sebuah novel karya Liza yang berjudul *Catatan Anak Sekolah (Jamet Circle)*.

a) "Eits, di sini Ririn nggak mau bersedih-sedih karena seperti yang udah Ririn bilang bahwa kesempatan kali ini untu mengisi kenangan indah Ririn bareng sama teman-teman Ririn, jadi... *here we go!*". (hal. 14) yang memiliki arti "Ini dia" dalam Bahasa Indonesia. Digunakan dalam konteks berbahasa Inggris untuk mengawali sesuatu dengan semangat. Di sini, frasa tersebut dipadukan dengan kalimat dalam Bahasa Indonesia untuk mengekspresikan semangat atau memulai sesuatu dengan antusias.

b) " *HI, GUYS! SEKOLAH KITA KEDATANGAN THAI TEAA! SIAPA NIH YANG MAU RASAIN THAI TEA-NYA? SINI, KE SEKOLAH GUE, HAHAHA!*" katanya riang berlagak seperti konten creator yang tengah merekam adegan agar viral. Cewek itu pun mengarahkan kameranya ke Nasya yang sedang mendorong air keluar dari dalam kelas. "Cya, lihat sini, Cyaa! " (hal 52) yang memiliki arti "Hai, teman-teman" dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan campur kode ini menunjukkan bagaimana bahasa Inggris sering disisipkan dalam percakapan sehari-hari di Indonesia, terutama untuk istilah-istilah yang berhubungan dengan media sosial dan budaya populer.

c) " "OH IYA! Jangan lupa, ya! Nanti malem, gue sama geng gue bakal bikin vlog tentang pasar malam yang lagi hitz banget, nih, di daerah gue! DITUNGGU, YA, VLOG KAMI! *BYE-BYE!*" Agnes pun menyudahi kegiatan merekam kegiatannya dengan cepat lalu menaruh ponselnya ke dalam tas. Takut-takut jatuh ke dalam air dan kontennya justru hilang. tidak ditemukan. " (hal 53) yang memiliki arti "Sampai jumpa" merupakan ungkapan pamit dalam bahasa Inggris yang sering digunakan di akhir percakapan. Ungkapan tersebut diikuti dengan kalimat dalam Bahasa Indonesia untuk menunjukkan akhir dari kegiatan merekam dan pamitan.

d) *CLASS MAKE UP WITH AGNES!* Hari ini Ririn belajar miake up buat acara hari kortini nanti! Agnes telaten banget rias wajah Ririn dan bikin muka Ririn cantik pas Ririn liat kaca. Hasil tangan emasnya juga udah dapet validasi dari Nasya dan Jeje yang bilang kalau Ririn cantik!. (hal. 101) yang memiliki arti "Kelas make up Bersama agnes" dalam

Bahasa Indonesia. Penggabungan bahasa Inggris dan Indonesia untuk menunjukkan kegiatan belajar bersama Agnes tentang makeup. Penggunaan campur kode ini mencerminkan penggunaan istilah bahasa Inggris yang sudah lazim dalam konteks makeup.

- e) Kata Jeje, itu karena ayah Ale tiba-tiba balik lagi ke rumah dan hancurin seisi rumahnya. Ibu Ale juga udah kena pukul, tapi Ale dateng buat berhentiin semuanya. Ujung-ujungnya, dia yang babak belur. Cya yang tau hal itu pun diem-diem pergi dan nangis. Cya... Le... sekarang gimana? *Are you guys okay?* (hal.104) yang memiliki arti “Apakah kalian baik-baik saja?” dalam Bahasa Indonesia yang merupakan pertanyaan dalam bahasa Inggris yang secara langsung disisipkan dalam kalimat-kalimat dalam Bahasa Indonesia untuk mengekspresikan keprihatinan atau pertanyaan kepada lawan bicara.

2) Campur Kode berupa Kata

Penggunaan campur kode berupa kata merujuk pada penggabungan dua atau lebih bahasa dalam satu kalimat atau teks, di mana kata-kata dari bahasa yang berbeda digunakan bersama-sama. Hal ini sering terjadi dalam konteks komunikasi lintas budaya atau dalam situasi di mana ada kebutuhan untuk menggabungkan istilah atau konsep yang tidak mudah diterjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain.

Penggunaan campur kode berupa kata dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti ketidaksediaan kata dalam bahasa tujuan yang memiliki makna yang tepat, atau untuk mengekspresikan konsep atau budaya tertentu yang spesifik dalam bahasa aslinya. Meskipun demikian, penggunaan campur kode perlu diperhatikan agar tidak mengaburkan makna atau menyulitkan pemahaman pembaca atau pendengar

yang tidak mengenal kedua bahasa tersebut.

Pada novel cuplikan kalimat dibawah ini yang memperlihatkan adanya campur kode Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dalam sebuah novel karya Liza yang berjudul *Catatan Anak Sekolah (Jamet Circle)*.

- a) “Namun, di luar itu semua Eja itu orang yang *supportif* ke teman-temannya. Dia paling nggak suka kalau Ririn didekatin sarna cowok yang nggak bener, terutama sama om-om. Pasti, deh, dia selalu maju nomor satu buat bentak-bentar calon cowoknya Ririn dengan kekuatan mulut pedasnya.” (hal.15) yang memiliki arti “Mendukung” dalam Bahasa Indonesia. Ejaan ini mungkin juga dimaksudkan untuk menunjukkan gaya penulisan yang lebih santai atau mendekati pengucapan dalam percakapan sehari-hari, serta merujuk pada sifat yang mendukung atau memberi dukungan kepada teman-temannya.
- b) “Ririn sampai nggak habis pikir soalnya ada aja bahan pacaran dan topik obrolan mereka. Kayak nggak ada habisnya! Agnes juga yang paling aktif main sosial media di antara kami, dia paling *update* dibandingkan dengan yang lainnya. Semua trend baik di Tiktok. maupun Instagram dia pasti tahu duluan dan selalu dicoba.” (hal.17) yang memiliki arti “Terkini” dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan campur kode ini sering terjadi dalam percakapan sehari-hari di Indonesia, terutama dalam konteks penggunaan teknologi dan sosial media.
- c) “Kalau kata Agnes, wajahnya yang cantik itu *privilege* untuknya karena bisa menggaet banyak followers, selain emang dia yang aktif banget untuk buat konten hariannya bareng Eja di akunnya.” (hal.17) yang memiliki arti “Keistimewaan” dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan

campur kode ini menunjukkan bagaimana bahasa Inggris sering disisipkan dalam percakapan sehari-hari di Indonesia, terutama dalam konteks teknologi dan media sosial.

- d) "Ale ini... *leader* dari band Jamet Circle yang selalu isi penampilan setiap acara sekolah diadakan. Jadi, jangan anggap remeh circle kami karena meskipun semuanya aneh masing-masing dari kita itu punya kelebihan!" (hal 19) yang memiliki arti "Pemimpin" dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan campur kode ini menunjukkan bagaimana bahasa Inggris sering disisipkan dalam percakapan sehari-hari di Indonesia, terutama dalam konteks organisasi atau kelompok sosial.
- e) "Udah kenalan, kan, ya, sama mereka semua. Sekarang Ririn bakal menceritakan kisah kami selama di SMA *Enjoy* semuanya!" (hal 22) yang memiliki arti "Nikmati" dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan campur kode ini menunjukkan bagaimana bahasa Inggris sering disisipkan dalam percakapan sehari-hari di Indonesia, terutama untuk menambahkan nuansa tertentu atau untuk mempermudah penyampaian pesan.
- f) "Bukannya mendapatkan dukungan, Ale justru semakin mendapatkan *pressure* karena Jêje semakin mendesak, nggak sabar untuk suit dan timnya gantian untuk melompat. "Cepet elah, Le!" tidak ditemukan." (hal.30) yang memiliki arti "Tekanan" dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan campur kode ini menunjukkan bagaimana bahasa Inggris sering disisipkan dalam percakapan sehari-hari di Indonesia, terutama untuk istilah-istilah yang mungkin dirasa lebih pas atau umum digunakan dalam bahasa Inggris.
- g) "Yang dijambak pun hanya cengengesan, tidak memedulikan

kekejian Nasya yang menjambak rambutnya dengan kekuatan yang ekstra. "Iri aja, Cya! Bilang aja suruh gue duduk biar lo bisa leluasa lihat si Ale yang lagi giliran lompat kan?" Nadanya memang ketus, tapi wajahnya Agnes jelas saja meledek Nasya karena alis matanya yang naik turun itu. "Ya udah, deh, gue kasih *space* buat lo menikmati pacar seminggu lo itu, hehe!" tidak ditemukan." (hal 30) yang memiliki arti "Ruang" dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan campur kode ini menunjukkan bagaimana bahasa Inggris sering disisipkan dalam percakapan sehari-hari di Indonesia, terutama untuk istilah-istilah yang mungkin dirasa lebih pas atau umum digunakan dalam bahasa Inggris.

- h) "Hidup itu keras, Bro." Jeje hanya mengangkat bahunya acuh tak acuh. Kemudian, menatap ke arah bokser Ale yang masih terpampang dengan nyata yang membuatnya terkekeh pelan. "Buruan, keburu Joni lo *keekspos*." tidak ditemukan." (hal 34) yang memiliki arti "Terlihat" dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan campur kode ini menunjukkan bagaimana bahasa Inggris sering disisipkan dalam percakapan sehari-hari di Indonesia, terutama untuk istilah-istilah yang umum digunakan dalam budaya populer atau percakapan santai.
- i) "Melihat itu Ale justru terkekeh pelan, dirinya menaikkan tubuhnya sedikit untuk meraih kedua barang yang ada di tangan Nasya, memilin benang untuk dirinya jilat agar bersatu, lalu benang itu dengan mudah masuk ke dalam lubangnya. "Nih, udah," kata Ale dengan tenang. Tangannya menjulur untuk memberikan dua benda tadi pada sang empunya. "Sorry, jadi ngerepotin gini." " (hal 38) yang memiliki arti "Maaf" dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan campur kode

ini menunjukkan bagaimana bahasa Inggris sering disisipkan dalam percakapan sehari-hari di Indonesia, terutama untuk ungkapan-ungkapan yang mungkin dirasa lebih singkat atau umum digunakan dalam bahasa Inggris.

j) “WARNING!

Ini nada Nasya yang sudah bahaya. SIAGA! "Ng-nggak, Cya... Beneran ngg--"

"KURANG AJAR LO SEMUA!" ucap Nasya sebelum akhirnya mengayunkan tendangan maut yang membuat Eja, Jeje, dan juga Pak Emuy terkapar di lantai. “ (hal 42) yang memiliki arti (Peringatan) dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan campur kode ini menunjukkan bagaimana bahasa Inggris sering di sisipkan dalam percakapan sehari-hari di Indonesia, terutama untuk istilah yang mungkin di rasa lebih kuat atau lebih umum digunakan dalam bahasa Inggris.

4. SIMPULAN

Pada novel ini menceritakan tentang kehidupan enam anak sekolah SMA, yang masing-masing memiliki latar belakang dan karakteristik unik. Jamet circle adalah Sebagian murid dari lingkungan sekolah yang mempunyai cerita penuh dengan dinamika remaja, tantangan akademik, pertemanan, persaingan, dan pertumbuhan pribadi. Mengenal lebih dekat dengan setiap karakter utama yang diceritakan, mulai dari yang cerdas, yang lucu, yang pemalu, hingga yang penuh dengan semangat.

Melalui sudut pandang masing-masing, untuk menyaksikan perjalanan mereka dalam menghadapi berbagai macam situasi dan masalah yang biasa dihadapi oleh remaja masa kini. Kisah-kisah mereka saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain, menciptakan alur cerita yang dinamis dan menggugah.

Dalam konteks ini, "Catatan Anak Sekolah Jamet Circle" bukan sekadar sekumpulan cerita individu, tetapi juga sebuah narasi kolektif yang menggambarkan banyak keberagaman pengalaman remaja Indonesia di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

Dengan gaya penceritaan yang menyentuh, penuh dengan nuansa humor, dan kehangatan persahabatan, novel ini tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan refleksi mendalam tentang masa remaja yang penuh dengan warna-warni emosi dan perjuangan identitas. Menginspirasi kalangan remaja, untuk menghargai nilai-nilai persahabatan dan menemukan arti sejati dari pengalaman hidup di masa sekolah menjadi tempat bertemunya berbagai karakter dari latar belakang sosial dan keluarga yang berbeda.

Dalam interaksi antar karakter di warung tersebut, terjadi penggunaan bahasa yang beragam, termasuk penggunaan alih kode dan campur kode. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena dapat memberikan gambaran tentang bagaimana bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dan identitas sosial dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustinuraida, I. (2017). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 65-75.
- Desanti, L. A., Kurnia, I., Lestari, S. A., & Hilapok, A. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel “Mariposa” Karya Luluk Hf. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 201-207.
- Jannah, K. R., Kurnia, I., Lestari, Q. Y., & Rahayu, S. Y. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel “Assalamu'alaikum Beijing” Karya

- Asma Nadya. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 162-169.
- Karimah, U. L. A., Anandi, A. D. R., Pebrianti, E. E., & Kurnia, I. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel “My Psychopath Boyfriend” Karya Bayu Permana. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 243-252.
- Kartikasari, CA (2021). Analisis Sosiologis Sastra Nilai Pendidikan Tokoh Novel Hafalan Doa Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2 (1), 7-17.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Meldani, A., & Indrawati, D. (2018). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel The Sweet Sins Karya Rangga Wirianto Putra. *Jurnal Sapala*, 5(1), 5-11.
- Meylani, I. R., Kurnia, I., Maharani, W. B., & Rahayuningtyas, A. (2023). Analisis Campur Kode dalam Novel “Hello Salma” Karya Erisca Febriani. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 91-99.
- Ningsih, W., Ndururu, A. S., Hasibuan, M. K., & Tumanggor, D. A. (2021). Analisis Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Dalam Novel “Acek Botak” Karya Idris Pasaribu. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(2), 118-128.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Prasetya, K. H., Utami, K. P., & Indriawati, P. (2024). Analysis Of Language Errors At The Morphological Level In Anecdote Text Writing Of Class X Students MP (Marketing Management) Of SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 63-68.
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 824-831.
- Prautomo, A. (2020). Ideologi Kapitalisme Sastra Populer Dalam Novel Cinderella Man Karya Marc Cerasini. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 73-80.
- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Basastra*, 2(1).
- Sholiha, M. A., Suprani, S., & Juansah, D. E. (2019). Bentuk Campur Kode dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Siagian, G., Purba, C. A., & Simanjuntak, M. (2021). Unsur-unsur Intrinsik Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifa Afra. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 22-29.
- Silitonga, R. K. (2021). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Mariposa Karya Luluk HF. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(3), 172-178.
- Syafa'ah, E. M. A., Amrullah, N. A., Kuswardono, S., & Irawati, R. P. (2022). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Arab Dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan (Kajian

- Sosiolinguistik). *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 5(2), 127-138.
- Syamsuyurnita, S. (2020). Peran Sastra Melayu Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Bagi Generasi Milenial Melalui Sosial Media. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 90-98.
- Triyanto, T., Fauziah, F. A., & Hadi, M. T. (2019). Bahasa sebagai pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 1(1).
- Yusnan, M., Kamasiah, R. I., Karim, H., & Bugis, R. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia: Transfer Code And Mix Code In Novels Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 1-12.